

## Konformitas Dengan Kohesivitas Pada Anggota Komunitas Motor *City Bike*

**Nur Hanafi**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

**Amanda Pasca Rini**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

**Eko April Ariyanto**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

E-mail: [amanda@untag-sby.ac.id](mailto:amanda@untag-sby.ac.id)

### **Abstract**

*Group cohesiveness is the degree to which a group wants to always survive and retain its members, or it can be interpreted as a measure of how attractive the group is to individuals, as a sense of responsibility and pleasure with its members in the group. One of the factors that can affect group cohesiveness is conformity. This research was conducted with the aim of knowing whether there is a relationship between conformity and group cohesiveness among members of the CB motorbike community at Pesanggrahan. The method used in this research is a correlational quantitative research method. The subjects used in this study were 150 members of the Motor City Bike Community in Pasanggrahan. Measuring tools used are conformity scale and group cohesiveness scale. The research data were analyzed using the product moment correlation test with the help of the IBS SPSS 24.0 for window computer program. The results of data analysis calculations show a correlation coefficient of 0.696 with a significant value of 0.00 ( $p < 0.05$ ), which means that there is a very significant positive correlation between conformity and cohesiveness in members of the motor city bike community.*

**Keywords:** *conformity, group cohesiveness, motorcycle community*

### **Abstrak**

Kohesivitas kelompok merupakan tingkat sejauh mana kelompok ingin selalu bertahan dan mempertahankan anggotanya atau bisa diartikan ukuran seberapa menarik kelompok bagi individu, sebagai rasa tanggungjawab dan rasa senang dengan para anggotanya dalam kelompok. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kohesivitas kelompok adalah konformitas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas dengan kohesivitas kelompok pada anggota komunitas motor CB di pesanggrahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota Komunitas Motor City Bike di Pasanggrahan yang berjumlah 150 orang. Alat ukur yang digunakan yaitu skala konformitas dan skala kohesivitas kelompok. Data penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi product moment dengan bantuan program komputer IBM SPSS 24.0 for window. Hasil perhitungan analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,696 dengan nilai signifikan 0,00 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kohesivitas pada anggota komunitas motor city bike.

**Kata kunci:** *konformitas, kohesivitas kelompok, komunitas motor*

### **Pendahuluan**

Perkumpulan motor muncul sebagai salah satu wadah komunitas motor city bike tertentu untuk mendapatkan saudara dari anggota klub motor lain. Selain itu munculnya club motor sebagai wadah bagi para pecinta motor city bike untuk mendapat pengetahuan tentang memodifikasi. Istilah club motor sangat berbeda dengan geng motor, yang membedakan keduanya adalah visi dan misi serta komunitas yang terstruktur. Selain itu munculnya club

motor sebagai wadah bagi para pecinta motor city bike untuk mendapat pengetahuan tentang memodifikasi.

Adanya komunitas ini juga berfungsi sebagai fasilitas para penggemar Honda city bike untuk saling bertukar spare part ataupun ide untuk modifikasi motor yang dimilikinya. Fasilitas ini memberikan dampak positif terhadap para penggemar motor klasik tersebut.

Tidak semua proses modifikasi menghasilkan dampak yang positif, tetapi ada juga dampak negatif dari komunitas motor. Kebanyakan yang memodifikasi kendaraan bermotor tidak memperhatikan persyaratan- persyaratan teknis dalam memodifikasi kendaraan bermotor. Masyarakat sering salah persepsi dalam memodifikasi kendaraan motor mereka, sehingga banyak terjadinya kecelakaan akibat dari memodifikasi kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan UU nomor 22 tahun 2009 dan peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2012 tentang kendaraan. Perilaku-perilaku komunitas motor, yang salah satunya modifikasi motor tersebut merupakan dampak negatif yang dilakukan oleh anggota komunitas motornya. Hal tersebut dapat terjadi karena para anggota komunitas motor mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompoknya.

Fenomena salah satu komunitas motor tertentu di Yogyakarta, yaitu sikap anggota komunitas yang cenderung ugal-ugalan, ketika berlalu lintas yang sering dilanggar oleh komunitas motor, dan menghakimi orang yang berurusan dengan salah satu atau beberapa anggota komunitas motor. Anarkisme adalah salah satu citra negatif yang terpatrit dalam benak masyarakat mengenai komunitas motor, namun komunitas motor Yogyakarta untuk skala anarkis terbilang wajar dibanding dengan kota-kota besar yang lain (Mutamakin dkk, 2021). Dapat disimpulkan bahwa para anggota komunitas motor city bike jarang mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan dan sering membuat citra buruk di masyarakat, hal ini dikarenakan mengikuti kelompok yang hanya mencari ketenaran.

Kohesivitas merupakan bentuk keterikatan anggota dengan komunitas atau kelompok. berdasarkan fenomena yang ada, anggota geng motor cenderung memiliki kohesivitas yang kuat tetapi juga memiliki kohesivitas yang rendah, apabila kohesivitas anggota rendah maka cenderung mereka tidak mentaati peraturan yang telah dibuat oleh komunitas. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Taylor dkk, 2006)) bahwa keeratn hubungan antar anggota kelompok dipengaruhi oleh salah satunya tingkat rasa suka satu sama lain di antara anggota kelompok. apabila anggota kelompok saling menyukai satu sama lain dan dieratkan dengan ikatan persahabatan, maka kohesivitasnya akan tinggi.

Forsyth (2010) menyatakan ada 4 aspek pada kohesivitas kelompok, adapun uraiannya sebagai berikut:

a. **Social cohesion**

*Social cohesion* atau disebut dengan kekuatan sosial merupakan suatu pengaruh dari interaksi (baik di kelompok maupun individu) dalam kelompok yang diikutinya.

b. **Task cohesion**

*Task cohesion* atau disebut dengan kerja sama (tugas) dalam kelompok adalah suatu kekuatan dari kelompok hanya berfokus dari tugas dan tingkat kinerja antar sesama yang ditunjukkan dari anggota kelompok yang mana anggota tersebut berkoordinasi dalam usaha yang telah dijalankan.

c. **Perceived cohesion**

*Perceived cohesion* atau perasaan dalam kesatuan suatu kelompok adalah sejauh mana pada anggota kelompok merasakan bahwa dirinya ada di dalam kelompok (tingkat individu) dan keseluruhan proses yang ada di kelompok (tingkat kelompok).

d. **Emotional cohesion**

*Emotional cohesion* atau daya tarik terhadap kelompok adalah kedekatan yang efektif yang ada dalam kelompok, jiwa semangat dalam kelompok atau tingkat positif yang efektif. Pada tingkat kelompok, emosi dalam kelompok berbeda-beda dari tingkat emosi individu.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (ilham bakti, 2021) di temukan faktor internal bahwa kohesivitas dipengaruhi oleh kontrol diri. kontrol diri akan memungkinkan anggota komunitas terdorong untuk bersikap dan berperilaku kohesif, tetap tinggal dalam kelompok, mencegahnya meninggalkan kelompok, karena kelompok merupakan daya tarik emosional sesama anggota kelompok kerja. Dalam kelompok ada rasa saling menyukai, membantu, dan secara bersama-sama saling mendukung untuk tetap bertahan dalam kelompok kerja dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Prabowo, 2009) bahwa kecerdasan emosi juga menjadi pengaruh perilaku kohesivitas. Individu yang memiliki kecerdasan emosional akan mempunyai perilaku sosial yang bertanggung jawab serta mampu menyesuaikan diri. Apabila tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik atau tinggi maka individu akan dapat mengikuti norma-norma yang ada pada kelompok yang mungkin menuju ke hal yang negatif seperti sikap yang tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Selain itu, ditemukan faktor eksternal yang mempengaruhi kohesivitas adalah dukungan sosial. Kelekatan yang terjadi disini hanya bisa dirasakan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan latar belakang, kesukaan, nasib, dan sebagainya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (kurnia, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Ahabba dkk, 2021) interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kohesivitas, dalam interaksi apabila seseorang tertarik pada orang lain, maka dia akan mengadakan interaksi dengan orang yang bersangkutan. Sebaliknya, kalau seseorang tidak tertarik, maka dia tidak akan mengadakan interaksi. Dengan demikian, unsur ketertarikan seseorang akan ikut menentukan terjadinya interaksi. Dengan kata lain, ketertarikan secara tidak langsung akan berpengaruh pada kohesivitas kelompok.

Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih tertarik untuk meneliti variabel konformitas. Variabel ini dianggap penting karena untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan kohesivitas pada komunitas motor city bike Pesanggrahan. Konformitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kohesivitas. Konformitas muncul ketika individu mengikuti perilaku, persepsi, maupun opini orang lain, dikarenakan oleh tekanan orang lain, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Hasil dari proses konformitas bisa positif bisa juga negatif. Apabila seseorang yang mempunyai tingkat kohesivitas yang tinggi terhadap kelompoknya, dorongan untuk mempertahankan kekompakan anggota dan kepercayaan terhadap kelompok juga semakin tinggi.

Ada penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara kohesivitas dengan perilaku konformitas. Jika semakin tinggi perilaku konformitas maka akan semakin tinggi kohesivitas menurut penelitian (Eva Dwi Yulaykah, 2016). Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Konformitas dengan Kohesivitas Kelompok Pada Anggota Komunitas motor CB Di Pesanggrahan", karena peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara konformitas dengan kohesivitas.

## Metode

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu konformitas dengan kohesivitas. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel konformitas yang menjadi variabel bebas (independen) dan variabel kohesivitas sebagai variabel terikat (dependen).

### Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik non random sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun ciri-ciri sampel yang akan diteliti adalah Anggota Komunitas Motor City Bike Di Pasanggrahan dan mempunyai motor yang berjenis City Bike. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan tabel Krejcie dan Morgan. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 240 orang, diambil dari anggota komunitas motor city bike pasanggrahan dengan jumlah sampel yang akan diteliti menurut tabel di atas berjumlah menjadi 150 orang.

### Instrumen Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala konformitas, dan skala kohesivitas. Kedua skala telah diatur ulang oleh para peneliti sendiri. Penjelasan masing-masing skala adalah sebagai berikut: Skala perilaku kohesivitas pernyataan dalam kuesioner wajib dijawab oleh responden. Penyebaran kuesioner pada responden memakai Google Form. Skala ini terdiri dari 30 aitem, dimana terdapat 18 aitem valid berdasarkan skor dari koefisien Corrected Aitem-Total Correlation yang bergerak dari 0,369 hingga 0,674. Skala konformitas pada responden memakai Google Form. Skala ini terdiri dari 30 aitem, dimana terdapat 20 aitem valid berdasarkan skor dari koefisien Corrected Aitem- Total Correlation yang bergerak dari 0,534 hingga 0,743.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson. Dasar penggunaan teknik ini adalah uji normalitas suatu distribusi data yang merupakan distribusi normal, dan uji linieritas dengan menggunakan hasil linier. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dan uji linieritas menggunakan *Deviation from Linearity*.

## Hasil

### Hasil Uji Normalitas

Suatu data untuk hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov  $p = 0.200$  Asym Sig (2-tailed), hasil data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk kedua variabel diperoleh dengan  $0,200 > 0,05$ . Artinya data tersebut terdistribusi secara normal.

**Tabel 1. Hasil uji Normalitas**

Variabel	One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		Keterangan
	N	Asymp. Sig.(2-tailed)	
	150	0.200	Normal

### Uji Linieritas

Hasil uji linieritas yang dilakukan menunjukkan *deviation from linearity* 0,154 dari 0,05( $p > 0,154$ ), yang menunjukkan bahwa konformitas dan kohesivitas berhubungan linier.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas.

Variabel	F	Sig	Keterangan
Konformitas	1.291	.154	Linier

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji product moment melalui bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 24 for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,696 dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ .

Correlations			
		konformitas	kohesivitas
konformitas	Pearson Correlation	1	.696**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
kohesivitas	Pearson Correlation	.696**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Pembahasan

Dalam menjaga kohesivitas yang baik, salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah konformitas. Menurut Myers (2017), konformitas ialah salah satu bentuk dalam penyesuaian diri dengan menjalankan perubahan tindakan yang telah disesuaikan dengan aturan kelompok. Myers memandang perubahan tindakan seseorang tersebut terjadi sesuai dengan hasil dari tekanan yang dibuat oleh kelompok yang berdasarkan realita atau hanya berdasarkan imajinasi bukan hanya keinginan untuk sama dengan perilaku orang lain. Pendapat lain dari Zebua dan Nurdjayadi (2018) konformitas adalah tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya kepada anggota-anggotanya, akan tetapi mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Konformitas hanya terjadi di situasi atau keadaan yang kurang jelas atau ambigu, dalam artian jika seseorang merasa tidak pasti tentang apa standar tindakan yang benar.

Myers (2019) mengemukakan 2 aspek dalam konformitas, yaitu normatif dan informatif. Dalam aspek informatif individu dalam kelompok akan selalu melakukan perilaku atau tindakan yang sama dan akan mendengarkan informasi dari kelompok. Hal ini akan mempengaruhi aspek kohesivitas, diantaranya seperti, membentuk kemampuan anggota kelompok yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk kesatuan berdasarkan rasa saling memiliki. Dapat kita simpulkan bahwa konformitas mempengaruhi kohesivitas yang ada dalam suatu komunitas motor city bike.

Berdasarkan perolehan koefisien determinasi (R Squared) memperoleh nilai sebesar 0,809 yang berarti variabel secure control diri berpengaruh terhadap variabel kohesivitas dengan nilai sebesar 80,9%. Pada presentasi lainnya didapatkan nilai sebesar 19,1% yang kemungkinan dapat disebabkan faktor lain yang dapat mempengaruhi (Juliani., I.B., 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mutamakin dkk, 2021), yang berjudul Hubungan Antara Konformitas dan Kohesivitas Remaja Laki-Laki Anggota Komunitas Modifikasi Motor Dapat dilihat dari uji hipotesis korelasi  $r$  sebesar 0,58 dan taraf signifikansi 0,00 atau  $< 0,01$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikansi antara konformitas dan kohesivitas.

konformitas dengan kohesivitas sebesar 59,4 % Artinya Konformitas memiliki pengaruh 59,4% terhadap perilaku kohesivitas dalam komunitas. Dalam hal ini artinya konformitas merupakan prediktor penting dari kohesivitas. Baron dan Byrne (2005), menjelaskan bahwa ketika kohesivitas tinggi, yaitu tertarik dan mengagumi kelompok orang-orang tertentu, maka tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar. Berdasarkan hasil analisis data mengenai kategorisasi konformitas bahwa anggota komunitas city bike berada pada kategori konformitas tinggi sebesar 77 % dengan jumlah 116 responden dan dengan kategori konformitas sedang sebesar 22,7% dengan jumlah 34 responden, sedangkan pada kategori rendah sebesar 0 %. Hal ini menunjukkan anggota city bike terlalu tinggi dan tidak terlalu sedang dalam berperilaku konformitas. Shelly dkk (2009) konformitas adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku individu agar sesuai dengan perilaku orang lain. Menurut Myers (2012) kecenderungan untuk melakukan konformitas diantaranya karena keinginan untuk dapat disukai atau menghindari penolakan dari kelompok. Selain itu, mendorong individu untuk secara diam-diam menerima pengaruh orang lain, karena hal tersebut didasarkan pada kecenderungan diri sendiri untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial. Dengan konformitas anggota city bike dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar dan kelompok.

Hasil penelitian dari Sarwono dan Meinarno (2015) menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,594 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,000. ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kohesivitas pada anggota komunitas motor city bike. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi kohesivitas, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah kohesivitas. Semakin menarik sebuah kelompok, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan konformitas terhadap norma-norma dalam kelompok tersebut.

## Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan kohesivitas pada anggota komunitas City bike berjumlah 150 orang. Dalam penelitian ini dapat menganalisa tujuan tersebut, karena berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan antara *loneliness* dengan perilaku konsumtif. Hipotesis yang berbunyi ada

hubungan positif antara konformitas dengan perilaku kohesivitas pada anggota komunitas *City bike*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan teknik Spearman's rho menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien korelasi 0,696 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan kohesivitas pada anggota komunitas motor *City bike*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan bersifat positif antara konformitas dengan kohesivitas pada anggota komunitas *motor City bike*. konformitas dengan kohesivitas pada anggota komunitas motor *City bike*.

## Referensi

- Ahabba, M., Widjanarko, M., & Khasan, M. (2021). Hubungan Interaksi Sosial Dan Harga Diri Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Siswa Sekolah Sepakbola (Ssb) Di Kudus. *Jurnal Psikohumanika*, 13(2), 64–73. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v13i2.1410>
- Baron, R. A., Medya, R., Djuwita, R., Kristiaji, W. C., & Byrne, D. (2004). *Social psychology* (10th ed.). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=40163>
- Eva Dwi Yulaykah. (2016). *HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN KONFORMITAS PADA KOMUNITAS RX KING DI JAKARTA UTARA*. 008, 1–23.
- Forsyth, D. R. (2010). *Group Dynamic*. USA: Cengage Learning.
- ilham bakti. (2021). Kontrol diri dengan kohesivitas pada anggota club motor city bike. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1.
- kurnia, khalik. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Karyawan Indomaret Cabang Aceh Tengah. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Myers, D. G. (2017). *Psikologi Sosial (Social Psychology)*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Mutamakin, A., Shinta, A., Widiatoro, F. W., Studi, P., & Umum, P. (2021). Hubungan Antara Konformitas dan Kohesivitas Remaja Laki-laki Anggota Komunitas Modifikasi Motor. *Jurnal Psikologi*, 17(2), 1–10.
- Prabowo, A. (2009). Fakultas ekonomi universitas muhammadiyah surakarta 2009. *Skripsi*.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006). *Social Psychology* (L. Jewell, J. Marshall, S. Johnson, P. Callahan, & M. Richardson (eds.); 12th ed.). Pearson Education Inc.
- Zebua, A. S., & Nurdjayadi, R. D. (2001). Hubungan antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan: Phronesis*. Vol. 3, No. 6.